**MAKALAH**

**Isim Ghairu Munshorif**

**Dosen Pengampu :**

**Ainul Yaqin, M.Pd**



Disusun Oleh :

Naili Inayah Firdausiah

Moh Fadilatus Syafi’i

**PROGRAM STUDY MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ZAINUL HASAN GENGGONG**

**KRAKSAAN-PROBOLINGGO**

**2021**

**KATA PENGANTAR**

Seraya mengucapkan Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis sampaikan keharibaan Illahi Rabbi, karena atas segala kenikmatan dan kekuatan-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas Makalah yang berjudul: **ISIM GHAIRU MUNSHORIF.** Sholawat serta salam penulis sampaikan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan warna Ilahiah dalam hidup dan kehidupan manusia di dunia.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Ainul Yaqin, M.Pd, selaku dosen PSQQ Qiroatil Kutub yang telah memberikan tugas ini sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan sesuai dengan bidang studi yang penulis tekuni.

Penulis menyadari, bahwa makalah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan penulis nantikan demi kesempurnaan makalah ini.

Kraksaan, 01 Desember 2021

Penulis

**DAFTAR ISI**

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIii

BAB I1

PENDAHULUAN1

1. LATAR BELAKANG1
2. RUMUSAN MASALAH1
3. TUJUAN MASALAH1

BAB II2

PEMBAHASAN2

1. Pengertian isim Ghoiru Munshorif
2. Illat satu2
3. Illat dua2

BAB III8

PENUTUP8

1. Kesimpulan8

DAFTAR PUSTAKA9

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur’an, dan bahasa yang digunakan oleh Rasulullah Saw. dalam menjelaskan isi kandungan Al-Qur’an. Seingga bahasa Arab menjadi bahasa yang akan tetap ada dan tidak akan pernah hilang dari belahan dunia.

Inilah yang menjaga bahasa Arab menjadi bahasa utama hingga lebih dari 1400 tahun peradaban Islam. Mengenai keterjagaan Al-Qur’an, yang secara otomatis juga keterjagaan Bahasa Arab, Allah berfirman, “*Sesungguhnya Aku yang menurunkan adz-Dzikra (al-Qur’an) dan Aku lah yang akan menjaganya*”. Orang yang ingin menafsirkan Al-Qur’an maka ia juga harus bisa belajar bahasa Arab, maka juga harus belajar dan mengerti tentang Isim Gahiru Munshorif sangat penting untuk dipelajari karena digunakan untuk membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar karena Isim Ghoiru Munshorif ini sangat menentukan harokat atau pembacaan Al-Qur’an. Al-Asma’ Al-Majrurat sering juga disebut dengan isim majrur. Isim majrur adalah isim yang diajarkan sehingga selalu dibaca kasrah.

1. **RUMUSAN MASALAH**
2. Apa itu Isim Ghairu Munshorif?
3. Apa saja Illat satu?
4. Apa saja Illat dua?
5. **TUJUAN MASALAH**
6. Mengetahui tentang Isim Ghiru Munshorif
7. Mengetahui Illat satu isim Ghiru Munshorif
8. Mengetahui Illat Dua Isim Ghairu Munshorif

**BAB II**

**PEMBAHASAN**

1. **Pengertian Isim Ghiru Munshorif**

Isim Ghoiu Munshorif atau yang disebut dengan Al-Ismu Alladzi Laa Yanshorifu adalah isim yang tidak bisa ada atau menerima tanwin diakhir lafadznya karena ada illat atau sebab. Berbeda dengan isim-isim yang lainnya isim Ghoiru Munshorif memiliki illat atau sebab tidak bisa bertanwin.

Dalam ilmu Nahwu isim Ghoiru Munshorif juga memiliki kelainan atau perbedaan dalam segi i’rab Jarnya yang dimana jika tanda asal i’rab Jar menggunakan kasroh namun pada isim ghairu Munshorif menggunakan fathah, menyamai i’rob Nashob, perbedaannya terletak pada siyaghul kalam yaitu mauqi’ atau kedudukan kalimat tersebut.

Contoh I’rob Nashob pada isim Ghoiru Munshorif : ضربت فاطمة

Pada lafadz di Lafadz فاطمة atas berharokat fathah karena menjadi maf’ul atau objek dari lafadz ضربت jadi menggunakan Fathah sebagai tanda nashobnya dan fathah memang menjadi tanda asal bagi i’rob Nashob.

Contoh i’rob Jar pada Isim Ghiru Munshorif : ذهبت مع فاطمة

Pada Lafadz فاطمة di atas yang berkedudukan menjadi Mudlaf ilaih dari مع berharokat fathah karena dalam ilmu Nahwu fathah menjadi tanda Nashob dan Jar dalam Isim Ghoiru Munshorif. Nah disinilah letak perbedaan I’rob Jar pada Isim Ghoiru Munshorif dibandingkan isim-isim Mu’rab yang lain.

Tanda I’rab Rofa’ Isim Ghiru Munshorif mengguakan Dhommah tanpa tanwin, Nashob dengan Fathah tanpa tanwin dan Jar yaitu dengan Fathah tanpa tanwin sedngkan i’ron jazem tidak ada dikarenakan Jazem tidak ada pada Fi’il.

Perbedan Isim Ghiru Munshorif degan yang lain mencakup dua sebab, yaitu disebut degan illat satu dan illat dua.

1. **Macam-Macam Illat satu**

Dinamakan illat satu karena penyebab isim Ghoiru Munshorif ini tidak menerima tanwin hanya satu. Illat satu ada tiga yaitu :

1. Sighot Muntahal Jumu’ adalah Sighat atau bentuk isim yang mengarah pada arti banyak berbebtuk wazan مفاعيل dan فوعيل.

Contoh : مصابيح, مساجد

1. Alif Ta’nits Maqsuroh adalah isim yang diakhirnya di akhiri alif layyinah atau yang disebut alif Maqsur.

Contoh : حبلى, حصى

1. Alif Ta’nits Mamdudah adalah isim yang di akhirnya diakhiri dengan alif mamdudah berwazan فعلاء.

Contoh : شهداء, كرماء

1. **Macam-Macam illat dua**

Dinamakan illat dua karena penyebab tidak diterimanya tanwin pada Isim Ghoiru Munshorif itu ada dua sebab. Illat dua ada dua macam:

1. Illat Alamiyah yaitu illat yang maknanya merujuk kepada Nama-Nama baik nama orang, benda atau tempat, Illat Alamiyah ini dibagi menjadi 6:
2. Wazan Fi’il, dimana kebanyakan mengikuti wazan افعل (tanpa tanwin di akhir lafadznya) dan berupa nama orang, benda atau tempat.

Contoh : جاء احمد lafadz احمد dinamakan isim ghoiru Munshrorif karena mengikuti wazan افعل dan merupakan nama seseorang (Illat Alamiyah dan Wazan Fi’il).

1. Ziyadah Alif dan Nun, dimana ada tambahan Alif dan Nun di akhir isimnya.

Contoh: جلس سليمان في المقعد Lafadz سليمان dikatakan sebagai Isim Ghoiru Munshorif yang berillat dua yaitu Ziyadah Alif dan Nun dan Alamiyah karena di akhir isimnya ada tambahan Alif dan Nun dan berupa Nama orang (Illat Alamiyah dan Ziayadah Alif dan Nun).

1. Udul, adalah
2. Tarkib Mazji, susunan dua isim alam (nama tempat,orang atau benda) yang memiliki arti satu.

Contoh : حضرموت, بعلبك, سورابايا Lafadz حضرموت disamping adalah susunan dari حضر dan موت. حضرموت adalah nama tempat di kota Arab, dinamakan isim ghoiru Munshorif karena berupa gabungan dua isim menjadi satu dan merupakan nama tempat (Illat Alamiyah dan Tarkib mazji).

1. Ajami, adalah nama yang tidak memiliki arti.

Contoh: ليليس, فابري, kata ليليس adalah isim Ghoiru Munshorif illat dua yaitu Alamiyah dan Ajami. Selain tidak memiliki arti lafadz di samping juga merupakan nama orang, Jadi disebut isim Ghoiru Munshorif tidak boleh menerima tanwin. (Illat Alamiyah dan Ajami).

1. Muannats, adalah nama seseorang, benda atau tempat yang jenisnya muannats atau berakhiran ta’ Marbuthah.

Contoh: مكة, عائشة, lafadz مكة adalah isim Ghoiru Munshorif yang berillat dua Muannats dan Alami, selain berjenis muannats juga merupakan nama suatu Kota. (Illat Alamiyah dan Muannats).

1. Illat Wasfiyah, adalah illat yang maknanya merujuk pada sifat-sifat. Illat Wasfiyah dibagi menjadi 3:
2. Wazan Fi’il, dimana kebanyakan mengikuti wazan افعل dan merupakan sifat dari makhluk hidup atau benda mati lainnya.

Contoh: والصلاة عليها افضل lafadz افضل disamping dinamakan isim Ghoiru Munhorif karena bermakna “Lebih utama” (sifat) juga mengikuti wazan افعل (Illat Wasfiyah dan wazan Fi’il).

1. Ziayadah Alif dan Nun, adalah isim yang di akhir isimnya mendapat tambahan Alif dan Nun dan bermakna sifat.

Contoh : كسلان lafadz كسلان di samping dinamakan isim Ghoiru Munshorif karena bermakna sifat yaitu “malas” selain itu juga mendapat tambahanAlif dan Nun di akhir isimnya (Illat Wasfiyah dan Ziyadah Alif dan Nun).

1. Udul

**BAB III**

**PENUTUP**

* 1. **Kesimpulan**

Isim Ghoiu Munshorif atau yang disebut dengan Al-Ismu Alladzi Laa Yanshorifu adalah isim yang tidak bisa ada atau menerima tanwin diakhir lafadznya karena ada illat atau sebab. Berbeda dengan isim-isim yang lainnya isim Ghoiru Munshorif memiliki illat atau sebab tidak bisa bertanwin.

Dalam ilmu Nahwu isim Ghoiru Munshorif juga memiliki kelainan atau perbedaan dalam segi i’rab Jarnya yang dimana jika tanda asal i’rab Jar menggunakan kasroh namun pada isim ghairu Munshorif menggunakan fathah, menyamai i’rob Nashob, perbedaannya terletak pada siyaghul kalam yaitu mauqi’ atau kedudukan kalimat tersebut.

Macam-macam illat isim Ghoiru Munshorif ada dua, Illat satu dan Illat dua. Illat satu dibagi menjadi tiga yaitu Sighat Muntahal Jumu’, Alif ta’nits Maqsurah dan Alif ta’nits Mamdudah. Illat dua yaitu dibagi menjadi dua yaitu Alamiyah dan Wasfiyah. Alamiyah dibagi menjadi 6 yaitu Wazan fi’il, zziyadah alif dan nun, udul, tarkib mazji, ajami, dan muannats. Sedangkan illat Washfiyah dibagi menjadi 3 yaitu Wazan fi’il, Ziyadah Alif dan Nun dan Udul.

**DAFTAR PUSTAKA**

Al-Gholaini, Mustofa. *Jami’ud Durus.* 1887. Resalah Publishers : Arab

Mu’in, K.H. Bayan. *Nubdzatul Bayan.* 2007. PP. Mambaul Ulum : Bata-bata.